



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 187-206

IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH

Fitri Nur Azizah¹, Udin Supriadi², Muhamad Parhan³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Email: fn.azizah17@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi program literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Literasi berperan penting dalam membangun kemampuan membaca, berpikir kritis, dan menulis yang relevan dengan peningkatan pemahaman nilai-nilai keagamaan dan pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi berbasis tahapan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran berhasil meningkatkan kemampuan literasi siswa, motivasi belajar, serta pemahaman konsep keagamaan. Strategi seperti kegiatan membaca tambahan, ceramah berbasis literasi, dan evaluasi berbasis bacaan mampu mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi sebagai fondasi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai moral peserta didik. Penelitian ini merekomendasikan bagi sekolah untuk terus mengembangkan program literasi yang inovatif dan melibatkan berbagai pihak untuk mendukung keberlanjutan program tersebut.

Kata kunci : Literasi, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of the literacy program in Islamic Religious Education (PAI) learning at SMAN 1 Dayeuhkolot, Bandung Regency, and its impact on the quality of learning. Literacy plays an important role in building reading, critical thinking and writing skills, which are relevant to increasing students' understanding of religious values and character formation. This research uses a qualitative approach with observation, interviews and document study methods. The research results show that the literacy program based



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 187-206

on the stages of habituation, development and learning has succeeded in increasing students' literacy skills, learning motivation and understanding of religious concepts. Strategies such as additional reading activities, literacy-based lectures, and reading-based evaluations are able to encourage active student involvement in learning. These findings emphasize the importance of literacy as a foundation for learning that not only improves technical skills, but also shapes the character and moral values of students. This research recommends that schools continue to develop innovative literacy programs and involve various parties to support the sustainability of the program.

Keywords : *Literacy, Learning, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Mempersiapkan generasi muda yang siap menjalani kehidupan secara optimal merupakan tujuan penting dari pendidikan. Pendidikan melakukan upaya pengembangan potensi fitrah manusia sebagai anugerah Tuhan yang tersimpan dalam diri manusia, yang bersifat jasmani maupun rohani, melalui pembelajaran sejumlah pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman yang bermanfaat bagi kehidupan.¹ Pendidikan Agama Islam secara khusus bertujuan membentuk karakter dan akhlak peserta didik melalui penghayatan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam, dengan tetap menghormati agama lain untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama di Masyarakat.² Literasi dalam konteks pendidikan agama merupakan kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan teks-teks keagamaan secara kritis dan reflektif. Dalam hal ini, literasi agama memainkan peran penting dalam membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai agama. Literasi yang baik mampu melahirkan peserta didik dengan intelektualitas yang mapan secara akademik, serta memiliki akhlak mulia dan sopan santun yang tinggi.³

Namun, dalam praktiknya, seringkali ditemukan kendala untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI yang optimal. Salah satu faktor yang memengaruhi

¹ Oktavia, N., Takunas, R., & Korompot, M. N. (2020). Kesulitan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merumuskan Rancangan Pembelajaran Agama Islam Kurikulum 2013 di SMA Negeri 8 Palu. *Al-Tawjih: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 74-98.

² Syariah. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 127-130.

³ Razak, A. M., Khojir, & Afandi, N. K. (2023). Implementasi Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD YPPSB Sanggata. *Al-Rabwah : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(01), 1-16.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 187-206

kualitas pembelajaran PAI adalah rendahnya kualitas literasi peserta didik Indonesia. Berdasarkan *Programme for Internasional Student Assessment (PISA)* 2022, kemampuan membaca peserta didik Indonesia usia 15 tahun berada pada peringkat keenam di Asia Tenggara. Skor rata-rata kemampuan membaca peserta didik Indonesia adalah 359 poin, lebih rendah dibandingkan dengan Singapura, Vietnam, Brunei Darussalam, dan Malaysia.⁴ Selain itu, Indeks Pembangunan Kebudayaan Nasional tahun 2023 mencatat bahwa aktivitas literasi membaca di Indonesia berada pada kategori rendah dengan skor 60,49.⁵ Hal ini makin dipertegas dengan capaian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) dengan nilai 64,68 pada tahun 2023, serta capaian Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) masyarakat Indonesia dengan nilai 66,77 pada tahun 2023.⁶ Selanjutnya Indeks Alibaca Indonesia menunjukkan rata-rata angka indeks nasional termasuk dalam kategori aktivitas literasi rendah, yaitu 37,32. Nilai tersebut terdiri dari empat dimensi, diantaranya Dimensi Kecakapan sebesar 75,92; Dimensi Akses sebesar 23,09; Dimensi Alternatif sebesar 40,49; dan Dimensi Budaya sebesar 28,50. Hal tersebut utamanya dipengaruhi oleh: (a) dimensi akses terhadap bacaan, juga (b) dimensi budaya (kebiasaan membaca) masih rendah. Lebih lanjut, jika berkaca pada hasil Asesmen Nasional tahun 2022, kemampuan literasi peserta didik di Indonesia berada di bawah kompetensi minimum. Ini berarti kurang dari 50% peserta didik yang berhasil mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca.⁷ Kondisi ini menandakan perlunya peningkatan kemampuan literasi secara menyeluruh.

Rendahnya kemampuan literasi ini memiliki dampak signifikan terhadap pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran PAI. Kemampuan literasi yang rendah menyebabkan peserta didik kesulitan memahami teks-teks keagamaan yang

⁴ Badan Bahasa, K. (2024, Mei). Risalah Kebijakan Nomor 4: Meningkatkan Literasi Indonesia Melalui Optimalisasi Peran Buku. Diambil kembali dari Badan Bahasa Kemdikbud: https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/resource/doc/files/risalah_nomor_4.pdf

⁵ Kemendikbudristek. (2023). Indeks Pembangunan Kebudayaan. Diambil kembali dari <https://ipk.kemdikbud.go.id/dimensi/budaya-literasi>

⁶ Badan Bahasa, K. (2024, Mei). Risalah Kebijakan Nomor 4: Meningkatkan Literasi Indonesia Melalui Optimalisasi Peran Buku. Diambil kembali dari Badan Bahasa Kemdikbud: https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/resource/doc/files/risalah_nomor_4.pdf

⁷ Kemendikbud. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi. Diambil kembali dari [https://repositori.kemdikbud.go.id/13034/1/Puslitjakdikbud_Ringkasan Indeks Alibaca 34 Provinsi](https://repositori.kemdikbud.go.id/13034/1/Puslitjakdikbud_Ringkasan%20Indeks%20Alibaca%2034%20Provinsi)



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 187-206

memerlukan analisis kritis dan refleksi mendalam.⁸ Selain itu, motivasi peserta didik turut menurun karena metode pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif, sehingga tujuan pembelajaran PAI tidak tercapai secara optimal.⁹ Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru yang mampu meningkatkan kualitas literasi sekaligus mendukung pembelajaran PAI secara efektif.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah implementasi program literasi di sekolah. Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan Upaya untuk menumbuhkan kebiasaan membaca di lingkungan sekolah. Harapan dari gerakan ini adalah peserta didik memiliki kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Kegiatan GLS juga tidak lepas dari penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran Abad 21 sebagai upaya yang dilakukan demi mewujudkan profil Pelajar Pancasila yaitu, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, memiliki sikap bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Selain itu, kegiatan GLS ini mendorong pengintegrasian penguasaan enam literasi dasar yaitu, baca-tulis, digital, numerasi, finansial, sains, serta budaya dan kewargaan.¹⁰

Literasi dalam konteks pendidikan tidak hanya mencangkup kemampuan membaca dan menulis. Menurut Alwasilah,¹¹ literasi melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap teks dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Literasi juga menjadi fondasi penting dalam mendukung kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik yang sangat relevan dalam pembelajaran PAI. Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu teori yang mendasari implementasi literasi di sekolah. Pembelajaran Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik untuk dapat membuat hubungan antara

⁸ Razak, A. M., Khojir, & Afandi, N. K. (2023). Implementasi Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD YPPSB Sanggata. *Al-Rabwah : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(01), 1-16.

⁹ Kusen. (2017). Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Berbasis Kontekstual. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 189-214.

¹⁰ Mustikaningsih, H. (2020). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Tahun 2020*. Jakarta Selatan: Direktorat Sekolah Menengah Atas.

¹¹ Alwasilah, A. C. (2017). *Literasi dalam Pendidikan*. Jakarta: Kencana.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 187-206

pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.¹² Berdasarkan hasil penelitian Parhan & Sutedja,¹³ dalam proses pembelajaran 48,72% kontribusi positif didapatkan dari hasil penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual. Pada dasarnya, pembelajaran kontekstual bersumber dari pendekatan konstruktivisme yang memiliki makna proses membangun pengetahuan baru melalui pengalaman nyata secara bermakna, melalui proses penemuan, kemudian mentransformasi informasi ke dalam situasi lain secara kontekstual.¹⁴ Menurut teori konstruktivisme, kegiatan belajar adalah kegiatan aktif, dimana peserta didik membangun sendiri pengetahuan, keterampilan, dan perilakunya. Peserta didik mencari sendiri makna dari apa yang mereka pelajari. Peserta didik sendirilah yang bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Mereka membuat sendiri penalaran dari apa yang telah mereka pelajari, dengan mencari makna, membandingkan apa yang mereka ketahui dengan pengalaman dan situasi yang baru.¹⁵

Selain itu, pendidikan karakter yang terintegrasi dengan literasi juga memainkan peran kunci dalam pembelajaran PAI. Literasi keagamaan membantu peserta didik memahami teks-teks keagamaan secara kritis, yang pada akhirnya mendukung pembentukan karakter religius dan moral.¹⁶ Dengan literasi yang baik, peserta didik akan mampu menginternalisasi nilai-nilai agama seperti toleransi, kejujuran, dan akhlak mulia.¹⁷

Saat ini, sudah banyak sekolah yang mengimplementasikan program literasi, salah satunya adalah SMA Negeri 1 Dayeuhkolot. Sekolah tersebut mengembangkan GLS dengan beragam program literasi yang dirancang semenarik mungkin sebagai upaya untuk mendorong integrasi penguasaan enam literasi dasar

¹² Kusen. (2017). Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Berbasis Kontekstual. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 189-214.

¹³ Parhan, M., & Sutedja, B. (2019). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 114-126.

¹⁴ Sahana, H. C. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

¹⁵ Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar. (2023). Pemikiran Kostruktivisme dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Education and development*, 11(2), 292-297.

¹⁶ Razak, A. M., Khojir, & Afandi, N. K. (2023). Implementasi Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD YPPSB Sanggata. *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(01), 1-16.

¹⁷ Abidin, N. R. (2020). Literasi membaca sebagai upaya pembentuk karakter peserta didik (jujur dan bertanggung jawab). In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 3(1), 790-797.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 187-206

bagi para peserta didik. Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah tersebut sukses membawa SMA Negeri 1 Dayeuhkolot untuk meningkatkan skor literasi dan numerasi pada tahun 2024. Namun, keberhasilan tersebut belum dapat dipastikan memberikan dampak yang baik pada kualitas pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Implementasi Program Literasi dalam Pembelajaran PAI di Sekolah”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program literasi di SMAN 1 Dayeuhkolot dan mengevaluasi dampaknya terhadap pembelajaran PAI. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang kontribusi literasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, sekaligus menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengembangkan program literasi yang inovatif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, di mana data dan informasi yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar, dan tidak fokus pada angka-angka.¹⁸ Metode kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, serta pemikiran manusia secara individu maupun kelompok. Penggunaan metode ini dapat memungkinkan munculnya masalah dari data atau dibiarkan terbuka untuk diinterpretasikan lebih lanjut.¹⁹

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penulis melakukan pengamatan terkait program literasi sekolah dan proses pembelajaran PAI. Penulis juga melakukan wawancara dengan Ketua Tim Literasi sekolah, Guru PAI, dan Peserta Didik SMAN 1 Dayeuhkolot. Serta melakukan studi dokumentasi terhadap dokumen sekolah untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan program literasi sekolah demi tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran PAI.

Data lapangan yang diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif terbagi menjadi tiga aktivitas:²⁰ 1)

¹⁸ Sugiono, S. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: In Alfabeta.

¹⁹ Fauzan, D. G. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

²⁰ Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Edited by Anwar Mujahidin. Ponorogo: CV Nata Karya.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 187-206

Reduksi data, yaitu peneliti mengelompokkan seluruh data yang didapatkan selama penelitian berdasarkan permasalahan atau sub masalah penelitian untuk memudahkan proses penyajian data. 2) Penyajian data, yaitu mendeskripsikan data dengan bentuk paragraf, tabel, gambar, atau matriks. 3) Kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses yang bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada tahap ini, selain menjawab rumusan masalah penelitian, diungkapkan pula temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang diteliti dan dianalisis secara empiris, dan perlu diteliti lebih lanjut mengenai kebenarannya.²¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mendeskripsikan Implementasi Program Literasi di Sekolah

Implementasi program literasi di sekolah tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan literasi dasar, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan budaya membaca yang kuat di kalangan peserta didik.²² Di SMAN 1 dayeuhkolot, implementasi program literasi terbagi menjadi empat poin utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tantangan program literasi di sekolah.

a. Perencanaan Program Literasi

Perencanaan merupakan titik awal dari berbagai aktivitas yang sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi.²³ Di SMAN 1 Dayeuhkolot, perencanaan program literasi dimulai dengan pembentukan tim guru Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang terdiri dari enam orang guru dengan peran spesifik, seperti ketua, sekretaris, penilai keterlaksanaan program, dan penyelaras kualitas materi. Selanjutnya, dibentuk forum literasi peserta didik yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, serta beberapa tim seperti tim marketing dan komunikasi. Forum ini bertugas mensosialisasikan dan melahirkan ide-ide terkait literasi di sekolah.

²¹ Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

²² Kemendikbud. (2020). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Tahun 2020*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Atas.

²³ Sule, E. T., & Saeful, K. (2019). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenada Media.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 187-206

b. Pelaksanaan Program Literasi

Pelaksanaan adalah suatu hal yang berkaitan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah atau instruksi dalam melaksanakan tugas, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan teruju pada tujuan yang telah ditetapkan.²⁴ Proses pelaksanaan program literasi di SMAN 1 Dayeuhkolot mempertimbangkan tiga tahap literasi berdasarkan kebijakan yang disebutkan oleh Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, yakni pembiasaan, pengembangan, serta pembelajaran.²⁵

1. Tahap Pembiasaan

Secara umum, kegiatan literasi pada tahap pembiasaan, dilakukan pada kegiatan membaca dan menulis. Tahapan ini secara khusus bertujuan agar siswa dapat menumbuhkan minat baca di dalam dirinya, dan secara umum bertujuan untuk memperkuat aktivitas baca dalam diri warga sekolah.²⁶ Pada tahap ini SMAN 1 Dayeuhkolot melaksanakan beberapa program seperti berikut: 1) MABAR (Membaca bareng-bareng), yaitu membaca buku lima belas menit setiap hari pada jam ke-0 sebagai upaya membiasakan peserta didik untuk membaca. Panduan GLS menyebutkan bahwa pada tahap ini indikator yang harus dilaksanakan yaitu adanya kegiatan membaca selama 15 menit baik dilakukan di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran yang dilakukan setiap hari.²⁷ 2) Mengelola sudut baca yang merupakan upaya untuk mendekatkan peserta didik pada buku. 3) TARCA (Target Membaca), yaitu program “*Rewarding Award*” bagi peserta didik yang mampu menyelesaikan membaca buku. Serta 4) SERASI (Selasa Literasi), yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk mengasah kemampuan *public speaking*-nya dengan menampilkan kegiatan berliterasi seperti review buku, interpretasi buku, musikalisasi puisi, dll. Selain kegiatan literasi yang ditampilkan oleh peserta didik,

²⁴ Suntani, U. T. (2022). Tugas dan Tanggung Jawab Tenaga Kependidikan Dalam Lingkungan Manajemen Pendidikan. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 2(2), 122-127.

²⁵ Hasni, L., Witono, A. H., & Khair, B. N. (2022). Peran Guru Dalam Menciptakan Budaya Literasi Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Kelas IV MI Darul Hikmah Darek. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 60-66.

²⁶ Razak, A. M., Khojir, & Afandi, N. K. (2023). Implementasi Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD YPPSB Sanggata. *Al-Rabwah : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(01), 1-16.

²⁷ Faizah, D. U. (2018). Seri manual GLS: Menumbuhkan Kepekaan Budaya lokal di Sekolah Dasar. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 187-206

kegiatan ini pula mengundang pembicara dari alumni sekolah yang aktif dalam berliterasi untuk menceritakan pengalamannya menjadi seorang penulis. Tim literasi sekolah SMAN 1 Dayeuhkolot berharap forum literasi yang telah terbentuk dapat berkolaborasi dengan komunitas-komunitas literasi lain untuk menjadi pembicara di kegiatan SERASI sebagai upaya meningkatkan minat baca peserta didik.²⁸

2. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan ialah tindak lanjut dari tahap pembiasaan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, serta mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan.²⁹ Program yang dilaksanakan oleh SMAN 1 Dayeuhkolot pada tahap ini seperti berikut: 1) JAMBU (Pinjam Buku) Perpustakaan sebagai upaya peningkatan kuantitas dan kualitas kunjungan ke perpustakaan sekolah untuk meminjam buku atau melaksanakan kegiatan berliterasi di perpustakaan. 2) Memaksimalkan Media Sosial GLS, yaitu peserta didik menyumbangkan konten-konten literasi untuk diposting di media sosial GLS SMAN 1 Dayeuhkolot, khususnya media sosial Instagram. 3) Mading Sekolah, yaitu memaksimalkan penggunaan (majalah dinding) mading sekolah dengan segala macam kegiatan literasi. 4) Duta Literasi, yaitu peserta didik terpilih yang bertugas untuk mengembangkan program literasi di sekolah. 5) Pohon Geulis, yaitu karya hasil keterampilan peserta didik yang berbentuk pohon dan ditempel di setiap sudut kelas. Serta 6) SUMBUMU (Sumbangkan Bukumu), yaitu kegiatan sosial mendonasikan buku dari peserta didik SMAN 1 Dayeuhkolot berdasarkan jenis atau tipe buku yang sangat diminati oleh peserta didik di sekolah.³⁰

²⁸ SMAN 1 Dayeuhkolot. (2023). Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) SMAN 1 Dayeuhkolot Tahun Pelajaran 2022/2023. Bandung.

²⁹ Razak, A. M., Khojir, & Afandi, N. K. (2023). Implementasi Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD YPPSB Sanggata. *Al-Rabwah : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(01), 1-16.

³⁰ SMAN 1 Dayeuhkolot. (2023). Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) SMAN 1 Dayeuhkolot Tahun Pelajaran 2022/2023. Bandung.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 187-206

3. Tahap Pembelajaran

Tahap pembelajaran merupakan tahapan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, juga mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku pengayaan dan buku pelajaran.³¹ Pada tahap ini SMAN 1 Dayeuhkolot melaksanakan dua program, yaitu; 1) Wajib Kunjung Perpustakaan Sekolah, kegiatan yang sudah dikenalkan pada tahap pembiasaan kemudian pada tahap ini terdapat tambahan langkah terkait tagihan akademik. Dan 2) Klub Literasi, yaitu program jangka panjang oleh peserta didik untuk melakukan berbagai aktivitas literasi, diantaranya bedah buku, pameran buku, pelatihan menulis, seminar literasi, dll.³²

c. Evaluasi Program Literasi

Evaluasi adalah pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati yang dapat dipertanggung jawabkan.³³ Evaluasi terhadap efektivitas program literasi di SMAN 1 Dayeuhkolot dilakukan secara formal melalui Rapor Pendidikan yang mencakup penilaian literasi dan numerasi di sekolah. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang digunakan untuk mengukur keterampilan literasi dan numerasi peserta didik dengan sistem yang digunakan adalah Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), yaitu asesmen yang menggunakan komputer secara dalam jaringan dan semidaring sebagai media untuk menampilkan dan menjawab soal.³⁴ Hasil tes tersebut menjadi indikator kemampuan literasi dan numerasi secara umum di sekolah. Pada tahun 2024 skor kemampuan literasi SMAN 1 Dayeuhkolot adalah 97,78% yang mana hal tersebut mengalami peningkatan sebesar 15,56% dari skor literasi pada tahun 2023, yaitu 82,22%. Sedangkan skor kemampuan numerasi SMAN 1 Dayeuhkolot adalah 91,11% yang mengalami kenaikan 22,22% dari skor kemampuan numerasi

³¹ Kianto, N., Taufina, T., & Arief, D. (2019). Menumbuh Kembangkan Budi Pekerti melalui Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 282-290.

³² SMAN 1 Dayeuhkolot. (2023). Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) SMAN 1 Dayeuhkolot Tahun Pelajaran 2022/2023. Bandung.

³³ Putra, A. T. (2023). Evaluasi Program Planing PLP II (Pengenalan Lapangan Persekolahan): Menggunakan Model CSE-UCLA di PAUD. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 11-20.

³⁴ Wildan, A. (2022). Implementasi Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 13-22.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 187-206

tahun 2023, yaitu 68,69%.³⁵ Hal tersebut menunjukkan performa yang cukup baik meskipun belum mencapai target sempurna, yaitu 100%. Selama tingkat literasi dan numerasi belum mencapai 100%, evaluasi terus dilakukan untuk mengidentifikasi hal yang perlu diperbaiki. Masukan dan saran dari evaluasi tersebutlah yang menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut program literasi di sekolah.

Selain evaluasi formal melalui Rapor Pendidikan, evaluasi program literasi di SMAN 1 Dayeuhkolot juga dilakukan secara mandiri oleh tim literasi sekolah yang terdiri dari kurang lebih 30 orang peserta didik yang tergabung dalam forum literasi bersama dengan tim literasi guru. Hal ini dilakukan pada setiap hari senin untuk merefleksikan dan mengevaluasi jalannya program literasi serta menyusun langkah-langkah baru agar program literasi lebih efektif dan menyeluruh.

d. Tantangan Program Literasi

Meskipun secara Rapor Pendidikan nilai literasi dan numerasi di SMAN 1 Dayeuhkolot sudah cukup baik, masih ada hambatan atau tantangan yang dihadapi oleh tim literasi SMAN 1 Dayeuhkolot. Nilasari & Astuti³⁶ menjelaskan bahwa Gerakan literasi sekolah akan berhasil apabila berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun, dimana kepala sekolah, guru, orang tua, serta masyarakat dapat membangun kegiatan berliterasi dengan fasilitas perpustakaan yang disediakan oleh sekolah. Guru berperan penting sebagai motivator untuk mendorong minat literasi dan belajar peserta didik. Namun, hal tersebut menjadi tantangan paling utama yang dirasakan oleh tim literasi di SMAN 1 Dayeuhkolot. Guru yang seharusnya menjadi teladan dan memberikan motivasi kepada peserta didik, pada realitanya hanya sedikit guru di SMAN 1 Dayeuhkolot yang rajin membaca. Padahal, hasil penelitian Rifki, dkk.³⁷ menyatakan bahwa keteladanan yang ditunjukkan dalam proses pendidikan merupakan pendekatan yang dinilai paling berhasil dan cukup berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan

³⁵ Tim Literasi Sekolah SMAN 1 Dayeuhkolot. (2024). Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Diambil kembali dari <https://sites.google.com/view/glssman1dayeuhkolot/beranda>

³⁶ Nilasari, Y. D., & Astuti, S. (2024). Evaluasi Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Berpikir Kritis Berbasis CIPP Evaluation. *Jurnal BASICEDU*, 8(3), 1743-1753.

³⁷ Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru dalam Pembelajaran PAI. *EDUKASI ISLAMI: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 89-98



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 187-206

etos sosial peserta didik. Oleh karena itu, keteladanan menjadi faktor terpenting dalam menentukan buruk baiknya anak. Selain itu, hambatan yang dirasakan adalah keterbatasan dana program, sehingga bergantung pada donatur internal untuk menjalankan program-program yang telah disusun. Serta keterbatasan waktu yang cukup menjadi kendala untuk melakukan kolaborasi dengan pihak eksternal sekolah.

Analisis Implementasi Literasi dalam Pembelajaran PAI di Sekolah

Implementasi literasi dalam pembelajaran PAI di sekolah menjadi salah satu cara strategis untuk memperkuat pemahaman keagamaan siswa. Menurut Alwasilah,³⁸ literasi dalam konteks pendidikan tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis saja, tetapi juga melibatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap teks dan nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini relevan dengan upaya guru PAI di SMAN 1 Dayeuhkolot yang menerapkan literasi sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk mendukung penguasaan materi keagamaan oleh peserta didik. Berikut bagaimana integrasi dan pelaksanaan literasi dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Dayeuhkolot.

a. Integrasi Literasi dalam Pembelajaran PAI

Pengintegrasian literasi dalam pembelajaran PAI menjadi strategi penting dalam upaya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pengintegrasian literasi dalam pembelajaran PAI dapat diwujudkan melalui beberapa strategi, diantara strategi yang dilaksanakan di SMAN 1 Dayeuhkolot adalah: 1) mendorong peserta didik untuk membaca materi tambahan tentang akhlak Rasulullah dan sejarah Islam yang mana materi tersebut memerlukan pendalaman yang tidak cukup jika hanya dijelaskan di kelas, oleh karena itu guru PAI di SMAN 1 Dayeuhkolot memberikan penugasan kepada peserta didik untuk mencari informasi tentang akhlak Rasulullah atau sejarah Islam. 2) menjelaskan konteks mengenai cerita atau ayat Al-Qur'an yang membantu siswa memahami alasan turunnya ayat-ayat Al-Qur'an dan menumbuhkan nilai-nilai agama peserta didik seperti nilai toleransi dan kejujuran. 3) kegiatan literasi yang dilakukan secara kolaboratif, yaitu saling membantu dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

³⁸ Alwasilah, A. C. (2017). *Literasi dalam Pendidikan*. Jakarta: Kencana.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 187-206

Selain itu, ada pula program literasi keagamaan bernama KAJI (Kamis Mengaji). Pada program tersebut peserta didik dilibatkan untuk menyampaikan ceramah yang mana hal tersebut membutuhkan persiapan literasi berbasis sumber keislaman, seperti membaca dan memahami materi sebelum disampaikan. Program tersebut dikoordinir oleh organisasi IRMA (Ikatan Remaja Masjid) yang dibina oleh guru PAI.

b. Pelaksanaan Literasi pada Pembelajaran PAI

Dalam pelaksanaannya, guru PAI menerapkan tiga metode penerapan literasi, yaitu; 1) tugas dan ulangan berbasis literasi, dimana peserta didik diberikan penugasan untuk membaca materi sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian ulangan dengan metode open book mendorong peserta didik untuk membaca dan mencari jawaban dari sumber yang telah tersedia. Sebagaimana pernyataan Fatrah, dkk.³⁹ kedua metode tersebut tidak hanya mendorong peserta didik untuk aktif mencari informasi, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami materi secara mendalam. 2) diskusi berbasis bacaan, yang dimulai setelah peserta didik menyelesaikan tugas bacaan mereka. Amalia⁴⁰ menyatakan bahwa diskusi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep penting dalam PAI. Dengan adanya metode ini, guru dapat mengidentifikasi kesulitan belajar dan memberikan bantuan yang diperlukan agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Terakhir, 3) evaluasi berbasis pertanyaan, dimana guru mengamati kualitas pertanyaan yang diajukan peserta didik sebagai indikator pemahaman mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Prilanita & Sukirno⁴¹ bahwa pertanyaan kritis dari peserta didik dapat mencerminkan tingkat pemahaman mereka terhadap materi. Dengan demikian, penerapan metode ini tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis.

³⁹ Fatrah, Rosalina, & Pandiangan, A. P. (2024). Integrasi Literasi Dan Projek Penguatan Profil Pelajar. *SINOVA: Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, 2(2), 139-154.

⁴⁰ Amalia, S. (2020). Tanggapan siswa terhadap implementasi pendekatan Sainstifik hubungannya dengan motivasi belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam: Penelitian pada siswa kelas X di SMAN 1 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati*.

⁴¹ Prilanita, Y. N., & Sukirno, S. (2017). Peningkatan Keterampilan Bertanya Siswa melalui Faktor Pembentuknya. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(2), 244-256.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 187-206

Analisis Pengaruh Program Literasi dalam Pembelajaran PAI

Menurut Wahidmurni, dkk dalam penelitian Prilanita dan Sukirno,⁴² seseorang yang mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya baik dari segi keterampilannya, sikapnya terhadap objek, atau kemampuan berpikirnya, dikatakan telah berhasil dalam belajar. Program literasi yang efektif tidak hanya meningkatkan kemampuan dasar membaca dan menulis peserta didik, tetapi juga berperan dalam memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Islam dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh program literasi terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran PAI, maka perlu diketahui berdasarkan kemampuan literasi peserta didik, motivasi belajar peserta didik, serta pemahaman konsep keagamaan peserta didik.

a. Peningkatan Kemampuan Literasi Peserta Didik

Program literasi memberikan dampak yang baik pada peningkatan kemampuan literasi peserta didik. Beberapa peserta didik menyatakan bahwa mereka merasakan manfaat luar biasa dari adanya program literasi tersebut, yakni semakin banyak peserta didik yang suka membaca dan meminjam buku di perpustakaan, mendapatkan rasa apresiasi karena diberikan kesempatan untuk mereview buku, meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta membantu memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang disampaikan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, literasi disajikan melalui tugas membaca yang sistematis. Peserta didik yang aktif membaca menunjukkan kualitas pertanyaan yang lebih baik dan relevan dibandingkan dengan peserta didik yang tidak membaca. Dengan peningkatan wawasan dan juga kemampuan berpikir kritis peserta didik, hal ini membuktikan bahwa literasi berperan penting dalam proses pembelajaran sebagaimana dinyatakan Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek⁴³ bahwa kemampuan literasi yang baik akan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan akademik mereka.

⁴² Sasferi, N. (2024). Penerapan Literasi Integratif untuk Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Keagamaan di Madrasah. *Edu Research*, 5(2), 309-325.

⁴³ Kemendikbudristek, I. J. (2023, 4 5). Cara Meningkatkan Literasi Pada Siswa. Diambil kembali dari Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi: <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/cara-meningkatkan-literasi-pada-siswa/>



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 187-206

b. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi adalah keinginan, kehendak, kemauan, daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁴⁴ Peningkatan motivasi belajar peserta didik merupakan tujuan umum dari gerakan literasi sekolah sebagaimana yang dijelaskan Sulistyio dalam penelitian Muzaki⁴⁵ bahwa tujuan umum dari gerakan literasi sekolah adalah untuk mengembangkan motivasi belajar budi dan pekerti peserta didik melalui berbagai macam pembudayaan literasi yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar menjadi pembelajaran sepanjang hayat. Penerapan literasi dalam pembelajaran PAI mendorong peningkatan minat belajar peserta didik. Hasil wawancara bersama peserta didik menyatakan bahwa mereka kini lebih gemar membaca dan belajar. Kegiatan diskusi diawal pembelajaran juga membuat peserta didik merasa lebih terlibat dalam pembelajaran. Akan tetapi, dalam proses pembelajaran masih cukup banyak hal-hal yang perlu diperhatikan. Hal ini karena masih banyak peserta didik yang kurang merasakan peningkatan tersebut. Sebaiknya guru melakukan pembelajaran partisipatif yang dapat membangun motivasi belajar peserta didik, guru harus membangun hubungan yang komunikatif dan produktif dengan peserta didik sehingga mereka menjadi nyaman dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, pemilihan media pembelajaran yang baik juga menjadi salah satu hal yang penting, karena media pembelajaran berfungsi untuk memberikan kemudahan dalam pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan dapat menyerap konten pendidikan dengan baik dan efektif.⁴⁶ Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran akan lebih menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁴⁷

⁴⁴ Raoda, R., Setiawan, I. P., & Wahid, A. (2023). Implementasi Program Literasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Al-Musannif*, 5(1), 75-90.

⁴⁵ Muzaki, M. I. (2020). Implementasi Budaya Literasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 26 Malang. *UNISMA Repository*.

⁴⁶ Romli, U., Jenuri, Suwarma, D. M., Islamy, M. R., & Parhan, M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Akidah dengan Konsep "Qurani" Berbasis ICT untuk Siswa Sekolah. *JPPGuseda: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah dasar*, 4(1), 60-64.

⁴⁷ Muzaki, M. I. (2020). Implementasi Budaya Literasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 26 Malang. *UNISMA Repository*.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 187-206

c. Peningkatan Pemahaman Konsep Keagamaan Peserta Didik

Salah satu dampak positif lainnya dari implementasi program literasi dalam pembelajaran PAI adalah dengan meningkatnya pemahaman konsep keagamaan dikalangan peserta didik. Melalui peningkatan kemampuan literasi dan motivasi belajar, peserta didik SMAN 1 Dayeuhkolot menyatakan dapat lebih mudah memahami ajaran Islam yang mendasar, termasuk nilai-nilai penting seperti toleransi, kejujuran, dan akhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa literasi tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai alat penting dalam membentuk moral dan karakter peserta didik.⁴⁸

Implementasi literasi dalam pembelajaran PAI memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman konsep keagamaan. Dengan meningkatkan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, siswa dapat memahami materi PAI secara lebih mendalam. Literasi membantu siswa untuk tidak hanya menerima informasi tetapi juga menganalisis dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Arifah⁴⁹ menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan literasi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moral Islam dan mampu mengamalkannya dalam perilaku mereka sehari-hari.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program literasi di SMAN 1 Dayeuhkolot memberikan dampak yang baik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Program literasi yang mencakup tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran terbukti efektif, sebagaimana yang terlihat pada peningkatan skor literasi dari 82,22% menjadi 97,87% dalam satu tahun ajaran. Peningkatan ini juga memberikan dampak positif terhadap pembelajaran PAI melalui beberapa aspek utama: 1) Peningkatan kemampuan literasi peserta didik, melalui kegiatan seperti MABAR (Membaca Bareng-Bareng), TARCA (Target Membaca), dan SERASI (Selasa Literasi) membantu siswa membangun kebiasaan membaca, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan memperluas wawasan mereka. 2) Penguatan pembelajaran PAI, dengan integrasi

⁴⁸ Abidin, N. R. (2020). Literasi membaca sebagai upaya pembentuk karakter peserta didik (jujur dan bertanggung jawab). In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 3(1), 790-797.

⁴⁹ Arifah, S. N. (2020). Penerapan Literasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palangka Raya.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 187-206

literasi dalam pembelajaran PAI, seperti tugas membaca tambahan, ceramah dalam program KAJI (Kamis Mengaji), serta evaluasi berbasis bacaan, memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep keagamaan, seperti akhlak Rasulullah, toleransi, dan nilai-nilai moral lainnya. Serta 3) Peningkatan motivasi belajar peserta didik, karena program literasi berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan interaktif dan kolaboratif. Diskusi kelompok dan evaluasi berbasis pertanyaan juga mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan program ini, seperti keterbatasan dana, kurangnya keteladanan dari guru, dan waktu yang terbatas untuk pengelolaan program secara optimal. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak eksternal, serta dukungan yang memadai dari sekolah, sangat diperlukan untuk keberlanjutan dan pengembangan program ini. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengintegrasikan literasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, N. R. (2020). Literasi membaca sebagai upaya pembentuk karakter peserta didik (jujur dan bertanggung jawab). In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 3(1), 790-797.
- Alwasilah, A. C. (2017). *Literasi dalam Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Amalia, S. (2020). Tanggapan siswa terhadap implementasi pendekatan Sainstifik hubungannya dengan motivasi belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam: Penelitian pada siswa kelas X di SMAN 1 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati*.
- Arifah, S. N. (2020). Penerapan Literasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palangka Raya.
- Badan Bahasa, K. (2024, Mei). *Risalah Kebijakan Nomor 4: Meningkatkan Literasi Indonesia Melalui Optimalisasi Peran Buku*. Diambil kembali dari Badan Bahasa Kemdikbud:
https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/resource/doc/files/risalah_nomor_4.pdf
- Faizah, D. U. (2018). *Seri manual GLS: Menumbuhkan Kepekaan Budaya lokal di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 187-206

- Fatrah, Rosalina, & Pandiangan, A. P. (2024). Integrasi Literasi Dan Proyek Penguatan Profil Pelajar. *SINOVA: Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, 2(2), 139-154.
- Fauzan, D. G. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasni, L., Witono, A. H., & Khair, B. N. (2022). Peran Guru Dalam Menciptakan Budaya Literasi Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Kelas IV MI Darul Hikmah Darek. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 60-66.
- Kemendikbud. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi. Diambil kembali dari https://repositori.kemdikbud.go.id/13034/1/Puslitjkdikbud_Ringkasan Indeks Alibaca 34 Provinsi
- Kemendikbudristek. (2023). Indeks Pembangunan Kebudayaan. Diambil kembali dari <https://ipk.kemdikbud.go.id/dimensi/budaya-literasi>
- Kemendikbudristek, I. J. (2023, 4 5). Cara Meningkatkan Literasi Pada Siswa. Diambil kembali dari Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi: <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/cara-meningkatkan-literasi-pada-siswa/>
- Kianto, N., Taufina, T., & Arief, D. (2019). Menumbuh Kembangkan Budi Pekerti melalui Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 282-290.
- Kusen. (2017). Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Berbasis Kontekstual. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 189-214.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustikaningsih, H. (2020). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Tahun 2020*. Jakarta Selatan: Direktorat Sekolah Menengah Atas.
- Muzaki, M. I. (2020). Implementasi Budaya Literasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 26 Malang. UNISMA Repository.
- Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar. (2023). Pemikiran Kostruktivisme dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Education and development*, 11(2), 292-297.
- Nilasari, Y. D., & Astuti, S. (2024). Evaluasi Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Berpikir Kritis Berbasis CIPP Evaluation. *Jurnal BASICEDU*, 8(3), 1743-1753.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 187-206

- Oktavia, N., Takunas, R., & Korompot, M. N. (2020). Kesulitan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merumuskan Rancangan Pembelajaran Agama Islam Kurikulum 2013 di SMA Negeri 8 Palu. *Al-Tawjih: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 74-98.
- Parhan, M., & Sutedja, B. (2019). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 114-126.
- Prilanita, Y. N., & Sukirno, S. (2017). Peningkatan Keterampilan Bertanya Siswa melalui Faktor Pembentuknya. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(2), 244-256.
- Putra, A. T. (2023). Evaluasi Program Planing PLP II (Pengenalan Lapangan Persekolahan): Menggunakan Model CSE-UCLA di PAUD. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 11-20.
- Raoda, R., Setiawan, I. P., & Wahid, A. (2023). Implementasi Program Literasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Al-Musannif*, 5(1), 75-90.
- Razak, A. M., Khojir, & Afandi, N. K. (2023). Implementasi Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD YPPSB Sanggata. *Al-Rabwah : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(01), 1-16.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru dalam Pembelajaran PAI. *EDUKASI ISLAMI: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 89-98.
- Romli, U., Jenuri, Suwarma, D. M., Islamy, M. R., & Parhan, M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Akidah dengan Konsep "Qurani" Berbasis ICT untuk Siswa Sekolah. *JPPGuseda: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah dasar*, 4(1), 60-64.
- Sahana, H. C. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Sasferi, N. (2024). Penerapan Literasi Integratif untuk Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Keagamaan di Madrasah. *Edu Research*, 5(2), 309-325.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Edited by Anwar Mujahidin. Ponorogo: CV Nata Karya.
- SMAN 1 Dayeuhkolot. (2023). *Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) SMAN 1 Dayeuhkolot Tahun Pelajaran 2022/2023*. Bandung.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 01. Februari, 2025, Hal: 187-206

- Sugiono, S. (2015). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: In Alfabeta.
- Sule, E. T., & Saeful, K. (2019). Pengantar Manajemen. Jakarta: Prenada Media.
- Suntani, U. T. (2022). Tugas dan Tanggung Jawab Tenaga Kependidikan Dalam Lingkungan Manajemen Pendidikan. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 2(2), 122-127.
- Syariah. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 127-130.
- Tim Literasi Sekolah SMAN 1 Dayeuhkolot. (2024). Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Diambil kembali dari <https://sites.google.com/view/glssman1dayeuhkolot/beranda>
- Wildan, A. (2022). Implementasi Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 13-22.